

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Proses pembelajaran yang menerapkan model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) untuk pengembangan kerjasama dan hasil belajar keterampilan bermain futsal di Ekstrakurikuler Futsal SD Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) telah terbukti cukup efektif dan signifikan dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar keterampilan bermain futsal. Peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh beberapa faktor utama. Pertama, program ini dilaksanakan dengan frekuensi yang konsisten, yaitu dua kali dalam seminggu selama 12 pertemuan. Frekuensi yang konsisten ini memungkinkan siswa untuk secara bertahap menginternalisasi keterampilan yang diajarkan dan memperkuat interaksi antar anggota kelompok.

Melalui 12 kali pertemuan, interaksi positif antar siswa membantu mereka memahami tugas gerak, saling mendukung, dan memotivasi satu sama lain. Proses pembelajaran yang kondusif dan interaksi yang baik antar siswa mendorong motivasi dan semangat belajar mereka, sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* TGT memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri, mengenali potensi masing-masing, dan meningkatkan keterampilan dasar futsal, seperti passing, shooting, dribbling, dan control.

Dengan demikian, eksperimen ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) cukup efektif dalam mengembangkan kerja sama dan hasil belajar keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SD Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi.

Moh Irfan Luthfi Luqman, 2025

**PENGEMBANGAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT)
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

5.2 Implikasi

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kegiatan ekstrakurikuler futsal yang menerapkan model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) terbukti efektif dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar keterampilan bermain futsal di Ekstrakurikuler Futsal SD Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini memiliki implikasi penting untuk masa depan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan memperluas wawasan dalam proses pembelajaran, serta mendukung pengembangan kompetensi guru dalam mengajar futsal secara efektif, variatif, dan menyenangkan agar siswa lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pentingnya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) adalah siswa akan mendapatkan pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton, sehingga siswa memiliki motivasi, lebih dalam pembelajaran penjas khususnya pada pembelajaran futsal. Jika model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) diberikan secara terprogram dan teratur siswa akan antusias sehingga bergerak aktif mengikuti proses pembelajaran. Maka upaya untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar keterampilan bermain futsal pada pembelajaran futsal dapat dilakukan melalui pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT).

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini berfokus pada penerapan model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) untuk pengembangan kerjasama dan hasil belajar keterampilan bermain futsal di Ekstrakurikuler Futsal SD Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi berbagai pihak:

1. Bagi guru, khususnya guru ekstrakurikuler futsal maupun guru pendidikan jasmani sebaiknya menggunakan model pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran futsal, hal ini didasarkan atas hasil

penelitian yang didapat, bahwa model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan kerjasama dan hasil belajar keterampilan bermain futsal dalam pembelajaran futsal. Berdasarkan hal tersebut guru penjas sebagiknya tidak ragu untuk mengaplikasikan model ini dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama aktivitas permainan futsal

2. Bagi Siswa, agar tetap melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya dan diharapkan pada diri siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menerima hal-hal baru yang dilakukan oleh guru atau sumber belajar lainnya
3. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi para pengajar di SD Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya guru ekstrakurikuler futsal maupun guru pendidikan jasmani
4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menyempurnakan penelitian dengan wawasan dan cakupan yang lebih luas, karena penulis merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini ioleh karena keterbatasan waktu, tenaga, serta materi.